

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**KHAIRANI
NIM 52153039**

**Program Studi
Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN WORKING CAPITAL TURNOVER
TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada
Program Studi Akuntansi Syariah*

OLEH :

Khairani

NIM: 52153039



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN WORKING CAPITAL TURNOVER
TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Oleh :

Khairani

NIM : 52153039

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Oktober 2019

Pembimbing I

Dr. Chuzaimah Batubara, MA

NIP. 197007061996032003

Pembimbing II

Rahmat Daim Harahap. M.Ak

NIP. 199009262018031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi syariah

Hendra Hermain, SE.M.Pd

NIP. 197305101998031003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairani
NIM : 52153039
Tempat Tgl.Lahir : Medan, 17 April 1996
Alamat : Jl. Cempaka Kec.Medan Polonia Kel.Sari Rejo

Menyatakan bahwa **Skripsi** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul :

“PENGARUH CURRENT RATIO DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN”.

Adalah hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan

Khairani

NIM : 52153039

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan". Atas nama Khairani, NIM 52153039 program studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 05 November 2019. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada program studi Akuntansi Syariah.

Medan, November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah
UIN-SU

Ketua

Sekretaris

(Hendra Hermain, SE.M.Pd)

NIP. 197305101998031003

(Kusmilawati, SE.,AK.M.Ak)

NIP. 198006142015032001

Anggota

1.

2.

(Dr. Chuzaimah Batubara, MA)

NIP.197007061996032003

(Rahmat Daim Harahap. M.Ak)

NIP. 199009262018031001

3.

4.

(Aqwa Naser Daulay, M.Si)

NIB. 1100000091

(Aliyyuddin Abdul Rasyid, Lc,MA)

NIP. 19760126 200312 2 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
IslamUIN-SU

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

Khairani, 52153039, Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA, dan Pembimbing Skripsi II Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang lancar. Semakin besar ratio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya. Pada penelitian ini perusahaan memiliki aktiva lancar yang rendah dari pada hutang lancarnya, ini pertanda adanya masalah dalam perusahaan tersebut. Pada Tahun 2015 *Working Capital Turnover* mencapai minus sebesar -17,75 dengan tingkat *Working Capital Turnover* yang paling rendah, ini dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami penumpukan modal atau kelebihan modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan bulanan neraca dan laporan bulanan laba rugi periode 2015-2017. Kemudian dianalisis menggunakan *Software SPSS* versi 15.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari *Current Ratio* terhadap *Return On Investment* dengan nilai t hitung $(2,925) > t$ tabel $(1,692)$ dan nilai signifikansi $(0,006) < \alpha = 0,05$. sedangkan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* dengan nilai t hitung $(0,068) < t$ tabel $(1,692)$ dan nilai signifikansi $(0,946) > \alpha = 0,05$. Dan terdapat pengaruh dengan nilai positif dan signifikan secara simultan dari *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment* dengan nilai F tabel sebesar 3,28. Nilai F hitung $(8,678) > F$ tabel $(3,28)$ dan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$.

Kata Kunci : *Current Ratio, Working Capital Turnover , Return On Investment*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. karena atas perjuangan beliau kita dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan islam.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada orang tua, ayahanda Sufrial dan ibunda Rahimah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis. Kiranya Allah membalas semua jasa-jasanya dengan segala keberkahan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain, SE.M.Pd., selaku ketu Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA selaku Wakil Dekan II, yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar juga dengan penuh kesabaran sehingga meluangkan waktu ibu untuk penulis.
6. Bapak Rahmad Daim Harahap, M.Ak selaku pembimbing II yang turut serta membantu dan memberikan kelancaran atau solusi dalam masa bimbingan.
7. Para pemimpin dan pelaksana yang telah memberikan kemudahan kelancaran untuk melaksanakan riset di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk memperoleh data yang sangat dibutuhkan.
8. Special Thanks for Ramandha Malik atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Seluruh sahabat Cahyaning Yusri, Yuyun Handayani Manalu, Afiah Ayuni Utami, dan rekan-rekan yang begitu banyak andil dalam membantu selesainya skripsi ini terkhusus untuk seluruh anggota AKS-A.
10. Seluruh teman-teman satu bimbingan yang telah memberikan semangat pada saat bimbingan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan guna di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. KAJIAN TEORITIS	8
A. <i>Return on Investment (ROI)</i>	8
1. Pengertian <i>Return On Investment (ROI)</i>	8
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi (ROI)	10
3. Pengukuran dan Indikator <i>Return On Investment (ROI)</i>	10
B. <i>Current Ratio (CR)</i>	11
1. Pengertian <i>Current ratio (CR)</i>	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi (CR).....	12
3. Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio (CR)</i>	13
4. Pengukuran dan Indikator <i>Current Ratio (CR)</i>	14
C. <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	15
1. Pengertian Modal Kerja.....	15
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi (WCT)	17
3. Sumber Modal Kerja	18
4. Pengukuran Perputaran Modal Kerja	20

D. Kajian Terdahulu	23
E. Kerangka Teoritis	30
F. Hipotesa.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Defenisis Operasional.....	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Sejarah Perusahaan	44
2. Visi dan Misi Perusahaan	45
3. Profil Perusahaan	46
4. Statement Budaya	47
5. Fungsi Perusahaan	47
6. Logo dan Makna.....	48
7. Struktur Oerganisasi dan Deskripsi Tugas	49
B. Deskripsi Data Penelitian	55
C. Hasil Penguji Data.....	61
1. Uji Asumsi Klasik	61
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
3. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Penelitian	72
BAB V, PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Current Ratio</i> PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	3
Tabel 1.2 Data <i>Working Capital Turnover</i> PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	3
Tabel 1.3 Data <i>Return On Investment</i> PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	4
Tabel 4.1 Kebun dan Unit Usaha PTPN	50
Tabel 4.2 Data <i>Current Ratio</i> Tahun 2015-2017	56
Tabel 4.3 Data <i>Working Capita Turnover</i> Tahun 2015-2017	57
Tabel 4.4 Data <i>Return On Investment</i> Tahun 2015-2017	58
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	31
Gambar 4.1 Logo PT Perkebunan Nusantara III.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	62
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	63
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi dalam rangka pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan, para pengambil keputusan memerlukan informasi, khususnya informasi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa depan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berbicara mengenai perusahaan tidak akan terlepas dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan perusahaan. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi.¹

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba-rugi, serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah Aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan, kita bisa menghitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua

¹ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), h. 5

kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.²

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsurlainnya dalam laporan keuangan.³ Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standart yang layak dijadikan dasar pembandingan.

Kinerja keuangan menyangkut keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan menggunakan beberapa kriteria diantaranya ROI (*Return On Investment*). *Return on investment* merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. “Return on investment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan”.⁴

Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi modal kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. “Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar”.⁵ Untuk mengukur efektivitas pengelolaan modal kerja, digunakan rasio *Working capital turnover (WCT)*. WCT membandingkan penjualan yang telah dicapai dengan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi WCT, maka semakin efektif dan efisien pengelolaan modal kerja tersebut.

Objek penelitian penulis adalah PT Perkebunan Nusantara III Medan yang bergerak dalam bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. Berikut ini adalah data *Current Ratio*, *Working*

² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 304

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) h. 118

⁴ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), h. 89

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 212

Capital Turnover, dan *Return On Investment* Tahun 2015-2017 pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* PT Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2015-2017

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2015	Rp 1.709.756.353.536	Rp 2.011.780.770.795	0,84
2016	Rp 2.780.774.348.912	Rp 2.013.315.311.896	1,38
2017	Rp 5.717.823.427.545	Rp 3.484.200.648.409	1,64

Sumber : Laporan keuangan PTPN III Medan

Dalam *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang lancar. Semakin besar ratio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya. Dari tabel 1.1 pada Tahun 2015 perusahaan memiliki aktiva lancar yang rendah dari pada hutang lancarnya, ini pertanda adanya masalah dalam perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.2
Data *Working Capital Turnover* PT Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2015-2017

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>WCT</i>
2015	Rp 5.363.366.034.203	Rp 1.709.756.353.536	Rp 2.011.780.770.795	-17,75
2016	Rp 5.847.818.785.012	Rp 2.780.774.348.912	Rp 2.013.315.311.896	7,61
2017	Rp 6.002.370.863.637	Rp 5.717.823.427.545	Rp 3.484.200.648.409	2,68

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III Medan

Pada Tahun 2015 *Working Capital Turnover* mencapai minus sebesar -17,75 dengan tingkat *Working Capital Turnover* yang paling rendah dibandingkan dengan Tahun 2016 dan 2017. Sedangkan di Tahun 2016 *Working Capital Turnover* naik sebesar 7,61 tetapi di Tahun 2017 *Working Capital Turnover* kembali menurun sebesar 2,68. *Turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang

disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.⁶ Di Tahun 2015 *Working Capital Turnover* mencapai minus ini dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami penumpukan modal atau kelebihan modal. Dapat dikatakan bahwa pada tahun tersebut dalam meningkatkan profitabilitasnya kurang baik karena kehilangan kesempatan mendapatkan profitnya sampai dengan –Rp 17.75 untuk setiap penjualan dari Rp 1 modal kerja.

Tabel 1.3
Data Return On Investment PT Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2015-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2015	Rp 596.372.459.810	Rp 44.744.557.309.434	1,33%
2016	Rp 911.999.643.578	Rp 45.974.830.227.723	1,98%
2017	Rp 1.229.464.174.674	Rp 49.700.439.661.061	2,47%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III Medan

Tahun 2015 Tingkat *Return On Investment* yang paling rendah sebesar 1,33%. Sedangkan di tahun 2016 *Return On Investmen* meningkat sebesar 1,98% kemudian di tahun 2017 *Retun On Investment* meningkat kembali menjadi 2,47%. Pada umumnya perusahaan menggunakan ROI untuk menentukan strategi pemasaran yang akan memberikan *return* yang tinggi. Jika ROI bernilai positif maka investasi tersebut menguntungkan. Sebaliknya, jika ROI bernilai negatif maka investasi tersebut mengalami kerugian. Semakin tinggi tingkat ROI maka semakin bagus pula perusahaan tersebut.

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, diantaranya :

Siti Fatmawati pada tahun 2006 melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total asset Turnover* terhadap *Return On Investment* (perusahaan jasa sub sector property dan realestate yang terdaftar di BEI) hasilanalisis menunjukkan bahwa *Current*

⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 80

Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan bersifat negatif terhadap ROI. *Total asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan bersifat positif terhadap ROI.⁷

Difky Mashady pada tahun 2014 melakukan penelitian tentang Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Total Assets* terhadap *Return On Investment* (perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) hasil analisis menunjukkan bahwa WCT secara signifikan pengaruh terhadap ROI sedangkan CR, dan DTA secara parsial tidak signifikan terhadap ROI.⁸

Ng Sun Fung pada tahun 2016 melakukan penelitian tentang Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* (pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI) hasil analisis menunjukkan bahwa WCT dan *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROI, sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap ROI.⁹

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, variable-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**

⁷Siti Fatmawati. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total asset Turnover* terhadap *Return On Investment* (perusahaan jasa sub sector property dan realestate yang terdaftar di BEI)” dalam *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016)

⁸Difky Mashady. “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Total Assets* terhadap *Return On Investment* (perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 7 No. 1, Januari 2014 (Malang: Universitas Brawijaya 2014)

⁹Ng Sun Fung. “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* (pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI)” dalam *Jurnal FinAcc*, Vol. 1 No. 5, Januari 2016 (Pontianak: STIE Widya Dharma 2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pada Tahun 2015 aktiva lancar rendah sehingga tidak dapat memenuhi hutang lancar perusahaan.
2. Pada Tahun 2016 *Working Capital Turnover* sangat rendah hingga mencapai -17,75
3. Pada Tahun 2017 *Working Capital Turnover* mengalami penurunan akan tetapi ROI mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan hanya pada pengaruh rasio terhadap *Return On Investment* sebagai variable dependent. *Current Ratio* (CR) dan *Working Capita Turnover* (WCT) sebagai Variabel independent. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan laporan keuangan perusahaan yang di miliki PT Perkebunan Nusantara III Medan selama 3 Tahun, yaitu dari Tahun 2015-2017.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan?
2. Apakah *Working Capital Turn Over* (WCT) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan?
- b. Untuk mengetahui apakah *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan?
- c. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan?

2. Manfaat

- a. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan perusahaan
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Memperluas wawasan penulis mengenai hubungan *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, terhadap *Return On Investment* di PT Perkebunan Nusantara III Medan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Return On Investment (ROI)*

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara relative. Relatif di sini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi dibandingkan dengan unsur-unsur atau tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menggambarkan kemampulabaan yang juga besar. Tolak ukur yang dipakai untuk menilai kemampulabaan biasanya adalah : Pendapatan, Dana, dan Modal.

Rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi :

1. Rasio laba atas penjualan
2. Rasio laba sebelum bunga dan pajak atas penjualan
3. Rasio laba kotor atas penjualan (*Gross Profit margin/Gross Margin in To Sales*)
4. Rasio laba Operasi atas Total Investasi (*Return On Investment*)
5. Rasio Laba atas Modal (*Return On Equity*)

Disini penulis akan membahas tentang Rasio Laba Operasi atas Total Investasi (*Return On Investment*)

1. Pengertian *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.¹⁰ Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan

¹⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 89

jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).¹¹

ROI adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Dengan kata lain, *Return on Investment* atau ROI ini mengukur keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Dalam bahasa Indonesia, *Return on Investment* (ROI) ini sering disebut dengan Laba atas Investasi atau Tingkat Pengembalian Investasi.¹²

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹³

Return On Investment yaitu mengukur tingkat pengambilan atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ukuran terhadap efisiensi manajemen, yang menunjukkan pengembalian seluruh aset yang berada di bawah kendalinya selain berbagai sumber pendanaan.¹⁴ *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih diperoleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return On Investment* sering disebut *Return On Asset* karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.¹⁵

¹¹ *Ibid*

¹² Budi Kho, "Ilmu Manajemen Industri", <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roi-return-on-investment-rumus-roi/>. Diunduh pada tanggal 7 Maret 2019

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 117

¹⁴ Supar Wasesa, *Manajemen Keuangan Prinsip & Penerapan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 86

¹⁵ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Makasar: Grasindo, 2009), h. 80

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)

Besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor :

- a. Turnover dari *operating assets*(tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi),
- b. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.¹⁶

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunkan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI.¹⁷

3. Pengukuran dan Indikator *Return On Investment* (ROI)

Semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) semakin baik keadaan suatu perusahaan ROI dapat diherhitungkan dengan rumus sebagai berikut¹⁸

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jika ROI bernilai negative maka investasi tersebut merupakan kerugian. Sebaliknya, jika ROI bernilai positif maka investasi tersebut menguntungkan. Semakin tinggi tingkat ROI suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut. Perusahaan menggunakan ROI untuk menentukan strategi pemasaran yang akan memberikan return yang tinggi.¹⁹

¹⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 89

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Supar Wasesa, *Manajemen Keuangan Prinsip & Penerapan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 84

¹⁹ <https://Zahiraccounting.com>

B. *Current Ratio* (CR)

1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah “ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang kerja jatuh tempo”.²⁰ *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.²¹ Apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti akan terdapat terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan.

Current Ratio (CR) adalah “kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”.²² Aktiva lancar dengan hutang lancar”.²³ Dalam menganalisa atau menghitung *Current Ratio* (CR) perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan yaitu dengan cara mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama. Pengurangan jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi *Current Ratio* (CR) yang dihitung.

Current Ratio (CR) adalah “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.²⁴ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

²⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 121

²¹ La Ane, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Unimed, 2011), h. 87

²² Darsono, dkk, *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h. 74

²³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 72

²⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.111

Penggunaan rasio lancar yang relevan adalah hanya untuk mengukur kemampuan aktiva lancar untuk melunasi kewajiban lancar. Sebagai tambahan kita dapat mempertimbangkan sisa aktiva lancar jika ada, sebagai cadangan likuid yang tersedia untuk memenuhi ketidakseimbangan pada arus dana dan kontijensi lain. Hal ini berbeda dengan situasi kelangsungan usaha biasa di mana aktiva lancar memiliki sifat perputaran dan kewajiban lancar memiliki sifat pendanaan berulang.

Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.²⁵ *Current ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

- a. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
- c. Syarat kredit yang diberikan kreditur harus kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 124

- h. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- j. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k. Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.²⁶

3. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) biasanya dipergunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas sesuatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka-pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu.

Current Ratio (CR) merupakan bagian dari likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam. Tujuan rasio likuiditas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

²⁶ *Ibid*

- b. Untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek aktiva lancar secara keseluruhan
- c. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah perediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- d. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- e. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- f. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- g. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Current Ratio* (CR) perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

4. Pengukuran dan Indikator *Current Ratio* (CR)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, rasio lancar dapat dicari dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajibannya. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio lancar adalah²⁸

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

²⁷ A Zulkarnain, "Jenis-jenis Rasio Keuangan" dalam jurnal akuntansi, 2016, h. 12

²⁸ Samryan, "Pengantar Akuntansi", (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 366

Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa factor, suatu standart atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis lebih lanjut.²⁹

C. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat penting dalam sebuah perusahaan dari hari ke hari. Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Di samping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.³⁰

Di dalam neraca ada suatu bagian yang disebut aktiva lancar (meliputi kas, piutang dagang, surat berharga, persediaan dan biaya dibayar dimuka). Disisi lain terdapat bagian yang disebut utang lancar (meliputi utang dagang, utang biaya, utang pajak penghasilan, utang jangka panjang yang jatuh tempo dan utang deviden). Perbedaan antara total aktiva lancar dengan utang laancar disebut dengan modal kerja.

²⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 72

³⁰ *Ibid*, h. 114

Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek. Oleh sebab itu, modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan. Jadi, manajemen modal kerja sangat berkaitan erat dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar serta kebijakan dalam kewajiban lancarnya.³¹

Modal kerja akan berputar pada suatu sistem operasi perusahaan, yaitu bahwa perusahaan memiliki alat likuid berupa kas dan surat berharga. Dengan alat likuid tersebut perusahaan akan melakukan pembelian barang dagang yang kemudian dijual kembali baik secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dagang yang kelak akan ditagih untuk kembali menjadi alat likuid tersebut. Pembayaran piutang inilah yang akan menimbulkan perputaran modal kerja. Dengan demikian, modal kerja yang terpenting adalah membuat perencanaan dengan menghitung perputaran ini.³²

Modal kerja adalah jumlah dari aktifa lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misanya kas, surta-surat berharga, piutang, dan persediaan.³³

Perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut semakin cepat perputarannya. Rasio perputaran modal kerja adalah sebagai alat ukur efektifitas dari penggunaan modal kerja”.³⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Modal Kerja

³¹ Arief Sugiono, “*Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*”, (Makasar: Grasindo, 2009), h.10

³²*Ibid*, h.15

³³ Jumingan, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 66

³⁴ La Ane, “*Analisis Laporan Keuanga*”, (Medan : Unimed, 2011), h. 94

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Sifat atau tipe perusahaan

Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sedangkan sifat perusahaan industri, keadaannya sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari.

b. Waktu produksi

Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok per-satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per-satuan harga yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat pembelian

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

d. Syarat penjualan

Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.³⁵

3. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

³⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 117

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.³⁶

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

³⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 121

- b. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi
- c. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.³⁷

4. Pengukuran dan Indikator Perputaran Modal Kerja

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*Current Assets*) atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata.³⁸

Rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja adalah sebagai berikut³⁹

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar - hutang lancar}}$$

Ratio ini dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja. Nilai ratio yang tinggi menunjukkan penggunaan yang efisien. Tetapi sebaliknya, jika ratio ini sangat tinggi, ini berarti bahwa perusahaan tidak bekerja secara efisien dalam menggunakan modal kerjanya. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.⁴⁰

³⁷*Ibid*, h. 123

³⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 225

³⁹*Ibid*

⁴⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 80

Rasio keuangan merupakan perbandingan dua angka/jumlah. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Salah satu jenis rasio dapat dilihat pada laporan laba-rugi dalam persentase perkomponen, dimana rasio dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan sistematis namun penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan bermanfaat apabila rasio tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna.⁴¹ Penilaian kinerja berkaitan dengan evaluasi terhadap pekerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ditentukan analisis jabatan. Firman Allah SWT dalam surah Al Isra' ayat 15

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ تَبْعَثَ رَسُولًا

*“Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri, dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengazab sebelum kami mengutus seorang rasul”.*⁴²

Tafsir al-Jalalain (Barang siapa berbuat sesuai dengan hidayah Allah, maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk keselamatan dirinya) karena pahala hidayahnya itu dia sendirilah yang memetikinya (dan barang siapa yang sesat, maka sesungguhnya dia tersesat bagi kerugian dirinya sendiri) karena sesungguhnya dia sendirilah yang mananggung dosa sesatnya itu. (dan tidak dapat menanggung) seseorang (yang berdosa) pelaku dosa ; artinya ia tidak dapat menanggung (dosa) orang (lain, dan

⁴¹ Supar Wasesa, *Manajer Keuangan Prinsip & Penerapan*, (Medan: Madenatera, 2016),

⁴²Departemen Agama RI, *Alqur'an Plus Tajwid*, (CV Assalam ; Surabaya, 2008)

kami tidak akan mengazab) seorang pun (sebelum kami mengutus seorang rasul) yang menjelaskan kepadanya apa yang seharusnya ia lakukan.⁴³

Pertanggungjawaban manusia tidak hanya dilaporkan manusia (manager) kepada manusia (Direktur perusahaan), tetapi juga kepada Allah SWT atas segala perbuatan yang telah dilakukannya. Manusia yang mengerjakan sesuatu namun tidak mengetahui pekerjaannya sama sekali merupakan penyebab kegagalan suatu usaha dan pekerjaan.

Kemudian dalam surah Al-Infithar ayat 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

“(10)Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). (11) yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (Pekerjaan-pekerjaanmu itu). (12) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Tafsir Al-Wajiz Ketahuilah oleh kalian bahwasanya amal-amal kalian seperti dicatat, dan sungguh setiap dari kalian ada malaikat-malaikat penjaga yang senantiasa mencatat (amalan), ia mencatat apa yang kalian kerjakan dari kebaikan maupu kejelekan.⁴⁴

Sesungguhnya pada kalian ada para malaikat pencatat amal perbuatan, mereka mulia-mulia maka jangan lah kalian menghadapi mereka dengan amal-amal keburukan, karena sesungguhnya mereka mencatat semua amal-amal keburukan kalian.

⁴³ <https://khalifahcenter.tanggalan.com/q17.15>

⁴⁴ Kementerian Agama, “Tafsir WEB”, <https://tafsirweb.com/12224-surat-al-infithar-ayat-10.html>. Diunduh pada 2019

D. Kajian Terdahulu

Beberapa peneliti lebih dahulu meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*, diantara peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Current ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment* antara lain :

Siti Fatmawati pada tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total asset Turnover* terhadap *Return On Investment* (Perusahaan jasa sub sector property dan realestate yang terdaftar di BEI)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 15 perusahaan jasa sub sektor *property* dan *realestate*. Data diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diambil dari www.idx.co.id.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, Nilai signifikan $0,255 \geq 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan jasa sub sector. Pengujian Hipotesis Kedua Didapatkan nilai signifikan $0,006 \leq 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di BEI. Pengujian Hipotesis Ketiga Didapatkan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di BEI. Uji Secara Simultan (Uji F) disini yaitu bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dari pengaruh *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROI.⁴⁵

⁴⁵ Siti Fatmawati. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total asset Turnover* terhadap *Return On Investment* (perusahaan jasa sub sector property dan realestate yang terdaftar di BEI)” dalam *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatmawati meneliti dengan tiga variabel X dan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti hanya dua variabel X dan data dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan sama-sama menggunakan jenis data sekunder.

Selanjutnya Eunike Lamia pada tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan DAR, terhadap ROI Perusahaan (Studi kasus perusahaan industri rokok di Bursa efek Indonesia)”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dan deskriptif, Metode Pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data perusahaan yang tercantum di BEI berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi-laba pada Perusahaan Industri Rokok.

Hasil pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan berupa: Nilai t hitung untuk variabel X_1 2,493 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,042 artinya variabel X_1 Secara Parsial berpengaruh terhadap Y ini berarti H_a diterima. Nilai t hitung untuk variabel X_2 2,577 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,577 artinya variabel X_2 Secara Parsial berpengaruh terhadap Y ini berarti H_a diterima. Nilai t hitung untuk variabel X_3 -2,317 lebih besar dari nilai t tabel sebesar

-2,317 artinya variable X_3 Secara Parsial berpengaruh terhadap Y ini berarti H_a diterima. Nilai t hitung untuk variabel X_4 -2,601 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -2,601 artinya variable X_4 Secara Parsial berpengaruh terhadap Y ini berarti H_a diterima. Nilai Fhitung sebesar 6.678 yang signifikan 0,000. Karena $\text{sig} < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berpengaruh secara simultan Terhadap Y, diterima.⁴⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Eunike Lamia meneliti dengan empat variabel X dan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti hanya dua variable X dan data dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tehnik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan sama-sama menggunakan jenis data sekunder

Difky Mashady pada tahun 2014 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Total Assets* terhadap *Return On Investment* (perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* (penjelasan). Apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*eksplanatory research*). Kemudian dilihat dari pendekatan analisisnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴⁶ Eunike lamia. “Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan DAR, terhadap ROI Perusahaan (Studi kasus perusahaan industry rokok di Bursa efek Indonesia)” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No 01 Tahun 2016.(Manado: *Universitas Sam Ratulangi* 2016).

pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini adalah Variabel WCT secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROI dengan nilai sig. sebesar 0.004, sedangkan besarnya pengaruh WCT terhadap ROI adalah 0,618%. Variabel CR secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROI dengan nilai sig. sebesar 0,102 dan besarnya pengaruh ROE terhadap harga saham adalah 0,359%. Variabel DTA secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROI dengan nilai sig. sebesar 0,788 dan besarnya pengaruh DTA terhadap ROI adalah -0,056%. Variabel WCT, CR, DTA secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROI perusahaan farmasi periode tahun 2009-2012. Hal ini tercermin dalam nilai signifikansi pada tabel anova, yaitu sebesar 0,022 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Besarnya pengaruh secara simultan variabel WCT, CR, DTA terhadap ROI adalah 21% sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak dibahas.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Difky Mashady meneliti dengan tiga variabel X dan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian *explanatory* (penjelasan). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti hanya dua variabel X dan data dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jenis penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian asosiatif.

⁴⁷ Difky Mashady. "Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Debt To Total Assets terhadap Return On Investment (perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 7 No. 1, Januari 2014 (Malang: Universitas Brawijaya 2014)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan sama-sama menggunakan jenis data sekunder

Ng Sun Fung pada tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* (pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI). Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental (hubungan kausal). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 20. dengan penyajian data menggunakan tabel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah pengaruh WCT terhadap ROI nilai t_{hitung} dan nilai-nilai Pr (Sig) untuk WCT yang dihasilkan masing-masing adalah sebesar 1,575 dan 0,126. Karena $t_{tabel} (-2,040) < t_{hitung} (1,575) < t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,126) > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh WCT terhadap ROI. Pengaruh DR terhadap ROI nilai-nilai Pr (Sig) untuk DR yang dihasilkan masing-masing adalah sebesar -1,654 dan 0,108. Karena $t_{tabel} (-2,040) < t_{hitung} (1,654) < t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,108) > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh DR terhadap ROI. Pengaruh *Total Assets turnover* terhadap ROI nilai-nilai Pr (Sig) untuk *Total Assets turnover* yang dihasilkan masing-masing adalah sebesar 3,637 dan 0,001. $t_{hitung} (3,637) > t_{tabel} (2,040)$ dan $Pr (0,001) < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *Total Assets turnover* terhadap ROI.⁴⁸

⁴⁸ Ng Sun Fung. “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* (pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI)” dalam *Jurnal FinAcc*, Vol. 1 No. 5, Januari 2016 (Pontianak: STIE Widya Dharma 2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ng Sun Fung meneliti dengan tiga variabel X dan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian *eksperimental* (hubungan kausal). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti hanya dua variabel X dan data dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jenis penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian asosiatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan sama-sama menggunakan jenis data sekunder.

Hermansyah pada tahun 2017 dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kondisi Kerja Terhadap Profitabilitas (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kondisi modal kerja yang didasarkan pada rasio keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas saham LQ 45 sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi modal kerja adalah *Current Ratio*, *Working Capital Turn Over Ratio*, *Current Assets to Total Assets Ratio*, dan *Current Liabilities to Total Assets Ratio* sebagai variabel *dependent* dalam hal ini adalah *Return On Investment*. Data penelitian ini menggunakan sepuluh perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam kategori saham LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang berakhir tahun 2007 sampai dengan 2011.

Hasil penelitian ini adalah Nilai X_1 (*Current Ratio*) dengan signifikansi $0,6654 > 0,05$, sehingga terbukti bahwa variabel X_1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai Y (*Return on Investment*). Nilai X_2 (*Working Capital Turn Over Ratio*) dengan signifikansi $0,1009 > 0,05$

sehingga terbukti bahwa variabel X_2 secara parsial berpengaruh terhadap nilai Y (*Return on Investment*) tetapi tidak signifikan. Nilai X_3 (*Current Assets to Total Assets Ratio*) dengan signifikansi $0,0956 > 0,05$ sehingga terbukti bahwa variabel X_3 secara parsial berpengaruh terhadap nilai Y (*Return on Investment*) tetapi tidak signifikan. Nilai X_4 (*Current Liabilities to Total Assets Ratio*) dengan signifikansi $0,0047 < 0,05$ sehingga terbukti bahwa variabel X_4 secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai Y (*Return on Investment*). Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,41, sementara dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df=3,45$) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,81. Dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,41 > 2,81$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh terhadap Y .⁴⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah meneliti dengan empat variabel X dan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian *eksperimental* (hubungan kausal). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti hanya dua variabel X dan data dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jenis penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian asosiatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan sama-sama menggunakan jenis data sekunder.

Bagus Mangdahita Sariyana pada tahun 2016 dengan penelitiannya yang berjudul “pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan *Food And beverage*)”. Jenis

⁴⁹ Hermansyah, “Pengaruh Kondisi Kerja Terhadap Profitabilitas (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)” dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol. 9, No. 02, September 2017 (Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I 2017).

penelitian yang digunakan berdasarkan penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.⁵⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Bagus Mangdahita Sariyana . Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif kausal . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti hanya dua variabel X dan data dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jenis penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian asosiatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan sama-sama menggunakan jenis data sekunder.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, beberapa penelitian di atas tersebut meneliti dengan lebih banyak variabel, dibandingkan dengan peneliti yang sedang diteliti.

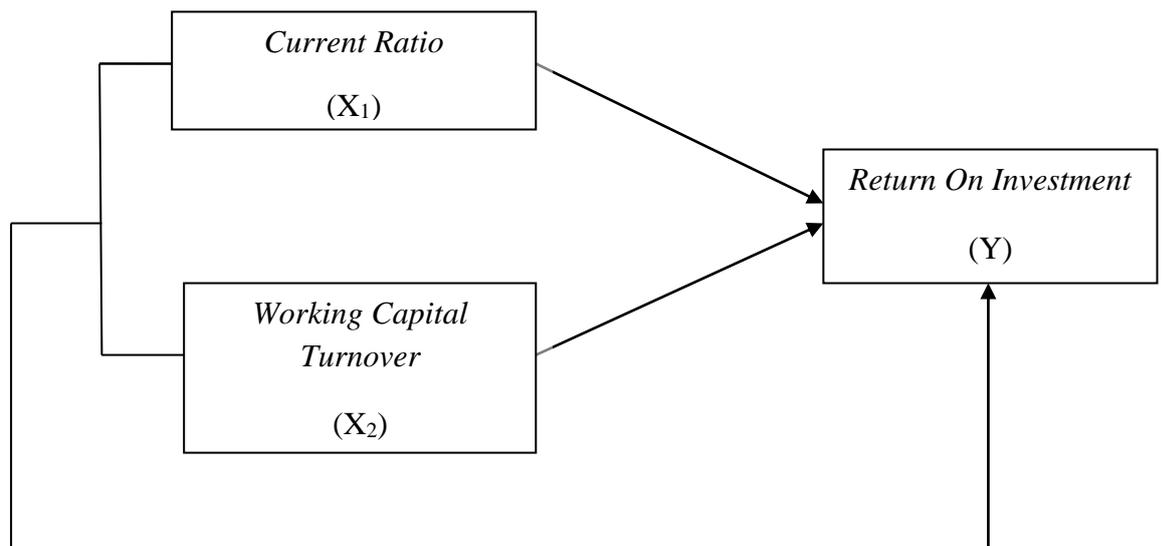
E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh *Current ratio* (CR) dan

⁵⁰ Bagus Mangdahita Sariyana, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages)" dalam *Jurnal Manajemen* , Vol. 4, Tahun 2016 (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha 2016)

Working Capital Turnover (WCT) terhadap *Return On Investment* (ROI) diPT Perkebunan Nusantara III Medan. maka kerangka teoritis dapat disusun sebagai berikut :

Gambar 2.1 kerangka Teoritis



Hubungan Antara *Current Ratio* dengan *Return On Investment*

Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.⁵¹ salah satu unsur kebijakan modal kerja berasal dari aktiva lancar berupa kas, piutang dan persediaan.

Semakin besar penempatan dana pada sisi aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Jika penempatan dana aktiva lancar besar, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan baik, akan tetapi disisi lain peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan laba akan hilang, karena dana yang awalnya digunakan untuk investasi oleh perusahaan

⁵¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis kritis atas laporan keuangan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.301

akan dicadangkan guna pemenuhan likuiditas perusahaan.⁵² *Current Ratio* berpengaruh nyata terhadap keadaan keuangan, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan (*Return On Investment*) yang akan semakin baik dengan melihat harga saham. Menurut kasmir, *Current Ratio* dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan suatu perusahaan, karena *Current Ratio* tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.⁵³

Hubungan Antara *Working Capital Turnover* dengan *Return On Investment*

Ratio perputara modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan.⁵⁴

⁵² Nur Fadhila Amri, SE, “ Analisis Rasio Keuangan, <http://www.e-akuntansi.com>. diunduh pada tanggal 06 september 2019

⁵³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers 2012). h. 134

⁵⁴ Nike Ismiati, *Pengaruh Modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)*, (Jember: Universitas Jember 2013)

F. Hipotesa

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀₁ : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

H_{a1} : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

H₀₂ : *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

H_{a2} : *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

H₀₃ : *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

H_{a3} : *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variable .⁵⁵ Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berupa laporan keuangan Bulanan dari PT Perkebunan Nusantara III Medan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.⁵⁶Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁵⁷Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Jalan Sei Batang Hari No.2 Medan Sunggal.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Mei hingga bulan Agustus 2019.

⁵⁵ Kris H.Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2017) h.16

⁵⁶ Azhari Akmal Tarigan,dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islm*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h.47

⁵⁷*Ibid*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2015-2017 pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi.⁵⁹ Adapun dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu 2015-2017 dan sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan bulanan dan laporan laba rugi bulanan

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data untuk keperluan penelitian dari para pengguna.⁶⁰ Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan Bulanan PT Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2015-2017.

⁵⁸ Andi Supangat, *Statistika*, (Jakarta: Kencana, 2007) h. 3

⁵⁹ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: 2018)h. 14

⁶⁰ Andi Supangat, *Statistika*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), h. 2

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dengan mengumpulkan dan merangkup data berupa data laporan keuangan Bulanan PT Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2015-2017.

F. Defenisi Operasional

Yang dimaksud defenisi operasional adalah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefenisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”.⁶¹ Adapun yang menjadi defenisi operasional dari dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Return On Investment (ROI)

Return On Investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.⁶²

Indikator dari ROI adalah besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI.⁶³ Jika ROI bernilai negative maka investasi tersebut merupakan kerugian. Sebaliknya, jika ROI bernilai positif maka investasi tersebut menguntungkan. Semakin tinggi tingkat ROI suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut. Perusahaan

⁶¹ Zulfikar, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 146

⁶² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 89

⁶³ *Ibid*

menggunakan ROI untuk menentukan strategi pemasaran yang akan memberikan return yang tinggi.⁶⁴

$$\text{Rumus Return On Investment (ROI)} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

a. Ratio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.⁶⁵

Indikator dari *Current Ratio* adalah *Current Ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa factor, suatu standart atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis lebih lanjut.⁶⁶

Standart rata-rata *Current Ratio* ⁶⁷:

>200%	= Sangat baik
150%-199%	= Baik
100%-149%	= Cukup baik
50%-99%	= Kurang baik
<50%	= Buruk

$$\text{Rumus Rasio Lancar (Current Ratio)} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

⁶⁴ Sri Warni, “ Mengingat kembali ROI dan ROE, <https://Zahiraccounting.com>. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2016

⁶⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 71

⁶⁶ *Ibid*, h 72

⁶⁷ Nuri bisinawati, “ Rasio Likuiditas”, <https://www.academia.edu>.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio perputaran modal kerja adalah sebagai alat ukur efektifitas dari penggunaan modal kerja”.⁶⁸Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diiperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.⁶⁹

Indikator dari Perputaran modal kerja adalah Nilai ratio yang tinggi menunjukkan penggunaan yang efisien. Tetapi sebaliknya, jika ratio ini sangat tinggi, ini berarti bahwa perusahaan tidak bekerja secara efisien dalam menggunakan modal kerjanya. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputara persediaan, piutang attau adanya saldo kas yang terlalu besar⁷⁰

$$\text{Rumus Perputaran Modal Kerja : } \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar - Hutang lancar}}$$

G. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu dengan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik. Analisis data ini menggunakan aplikasi software SPSS Versi 15.0. Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah anallisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square*

⁶⁸ La Ane, “*Analisis Laporan Keuanga*”, (Medan : Unimed, 2011), h. 94

⁶⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 80

⁷⁰ *Ibid*

(OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.⁷¹ Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁷² Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot.

Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁷³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁷⁴ Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.⁷⁵

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian

⁷¹ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan), h. 22

⁷² *Ibid*, h. 23

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*, h. 28

⁷⁵ *Ibid*

menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).⁷⁶ Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.⁷⁷ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁷⁸

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit, kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.⁷⁹

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-

⁷⁶ Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), h. 123

⁷⁷*Ibid*, h. 125

⁷⁸ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan), h. 30

⁷⁹*Ibid*

masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.⁸⁰

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Investment* (ROI)

X₁ = *Currentt Ratio* (CR)

X₂ = *Working Capital Turnover* (WCT)

a = Konstanta

b_{1.2} = koefisien Regresi

e = Faktor gangguan

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.⁸¹Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau mmenerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.⁸²

Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

a. Koefesien determinan (R²)

Koefesien Determinan (R²) digunakan untuk mengukur saberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefesien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berati kemampuan variabel-variabel

⁸⁰ <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>

⁸¹ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h. 35

⁸² *Ibid*, h. 36

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.⁸³

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lenih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸⁴

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.⁸⁵

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

⁸³ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h. 36

⁸⁴ *Ibid*, h. 37

⁸⁵ *Ibid*, h. 39

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig, $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, the, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya.

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada tahun 1968 PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero).

Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sektor, perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero), PT Perkebunan V (Persero) distukan pengelolaannya kedalam manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberinama PT Perkebunan Nusantara III Persero yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No.36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2- 8331.HT.01.01.th.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat di dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun yang menjadi visi perusahaan adalah menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola terbaik. Visi ini akan menjadikan perseroan sebagai perusahaan perkebunan yang besar serta terintegritas dengan industry hilir yang kuat.

Adapun yang menjadi misi perusahaan PTPN III Medan adalah :

- a. Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
- b. Menghasilkan produk yang berkualitas untuk pelanggan
- c. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategik dan mengembangkannya secara optimal
- d. Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan imbalan balik terbaik bagi para investor
- e. Mmenjadi perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- f. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan komunitas
- g. Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

3. Profil Perusahaan

Nama	: PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
Bidang Usaha	: Agrobisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet
Status Perusahaan	: Badan Usaha Milik Negara
Kepemilikan Saham	: Negara republic Indonesia 100%
Dasar Hukum Pendirian	: Peraturan Pemerintah (PP) No.8 Tahun 1996
Tanggal Pendirian	: 11 Maret 1996
Modal Dasar	: Rp 66.000.000.000.000
Modal Disetor	:34.059.887 lembar saham atau Rp34.059.877.000.000
Jumlah Karyawan	: 21.468 orang sampai dengan bulan September 2018
NPWP	: 01.061.127.5-051.000
TDP	: 5785/5141/1.1/1904/09/2013
SIUP	: 02.12.1.01.05841/4340/5021/09/2013
Kantor Holding	: Gedung agro Plaza Jl. HR. Rasuna Said sKav.X2, No.1, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12950.
Telp	: (021) 2918 3300
Fax	: (021) 520 3003
Kantor Operasional	: Jl. Sei Batanghari No. 2, Medan
Telp	: (061) 845 2244, 845 3100
Fax	: (061) 8455177, 8454728
Email	: kandir@ptpn3.co.id , kandir@medan.ptpn3.org
Website	: www.ptpn3.co.id , www.ptpn3.com

4. Statement Budaya (Tata Nilai Perusahaan)

Untuk mencapai sasaran Visi dan Misi secara optimal, maka PT Perkebunan Nusantara III melaksanakan Tata Nilai sebagai berikut:

1. *Proactivity* (Proaktif)
Selalu bersikap proaktif, dengan penuh inisiatif dan mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi.
2. *Excellence* (Terbaik)
Selalu memperlihatkan gairah keunggulan dan berusaha bekerja keras untuk hasil maksimal sesuai dengan kompetensi kita.
3. *Team Work* (Kerjasama)
Selalu mengutamakan kerjasama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.
4. *Innovation* (Perubahan)
Selalu menghargai kreativitas dan menghasilkan inovasi dalam metoda baru dan produk baru.
5. *Responsibility* (Bertanggung Jawab)
Selalu bertanggung jawab atas akibat keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.

5. Fungsi Perusahaan

Berdasarkan visi dan misi perusahaan, juga mempertimbangkan faktor pertumbuhan dan stabilitas usaha dalam jangka panjang, yaitu:

1. Mengusahakan budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengelolaan lahan, persemaian bibit, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan kegiatan-kegiatan penunjang yang berhubungan dengan perusahaan budidaya tanaman tersebut. Universitas Sumatera Utara

2. Melaksanakan panen hasil produksi, pengelolaan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan barang jadi.
3. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran berbagai hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan barang lainnya.
4. Pemanfaatan peluang pasar domestik dan internasional melalui pengembangan jaringan pemasaran global bekerja sama dengan mitra sekaligus.

6. Logo dan Makna

Logo suatu instansi sebagai ciri khas yang membedakannya dengan instansi lainnya. Pada umumnya logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mempunyai makna dan arti bagi perusahaan tersebut.



Gambar 4.1: Logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Sumber : PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Makna logo PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan III :

III : Angka 3 romawi melambangkan identitas PTPN III dan mencerminkan orientasi bisnis perusahaan yang berbasis pada 3P (People, Planet, Profit).

Daun : Bentuk daun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki core bisnis perkebunan dengan aset utamanya adalah tanaman

Simpul : Bentuk simpul tali melambangkan peran perusahaan sebagai Holding BUMN Perkebunan yang akan menjadi pemersatu dan mensinergikan PTPN Grup.

Infinity : Simbol infinity (tidak ada akhir) menunjukkan harapan dan tekad perusahaan untuk terus berkelanjutan (sustainability) sepanjang masa.

7. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

a. Struktur Organisasi

Manajemen mempunyai hubungan yang erat dalam organisasi didalam suatu perusahaan sehingga diperlukan struktur organisasi yang merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pada hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian ataupun orang-orang yang mewujudkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan dalam perusahaan dapat diketahui dengan jelas. Disamping itu setiap karyawan dapat mengetahui tugasnya masing-masing.

1) Produk Kelapa Sawit

Merupakan produk utama dan andalan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang mempunyai daya tarik pasar paling tinggi. Disamping itu perusahaan ini mengelola plasma atau Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang luasnya mencapai 19.553,94 ha. Total luas keseluruhan mencapai 152.156,10 ha. Perusahaan ini memiliki pabrik kelapa sawit yang mengelola Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi minyak sawit mentah atau CPO (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit atau kernel palm. Pada produk ini perusahaan tetap mempertahankan pasar yang ada serta sekaligus menerapkan strategi pasar untuk memanfaatkan peluang yang ada serta memperoleh harga terbaik.

2) Produk Karet

Perusahaan ini juga memiliki pabrik karet yang mengolah lateks kebun dan *cup lump* menjadi lateks pekat, karet remah (*crumb rubber*) dan karet asap lembaran atau RRS (*Ribbed Smoke Sheet*). Seluruh komoditi karet ini perusahaan tetap mempertahankan pasar yang ada dan terus melakukan peningkatan produktivitas dan mutu produk.

Adapun Kebun Unit Usaha PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.1:

**Kebun dan Unit Usaha PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan**

No	Unit Kebun	Komoditi	Keterangan
1	Sei Putih	Karet/Kelapa Sawit	
2	Sarang Giting	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Karet
3	Silau Dunia	Karet/Kelapa Sawit	
4	Tanah Raja	Karet/Kelapa Sawit	
5	Rambutan	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan PKS & PPK
6	Bangun	Karet/Kelapa Sawit	
7	Gunung Para	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Karet
8	Gunung Pamela	Karet/Kelapa Sawit	
9	Gunung Monako	Karet/Kelapa Sawit	
10	Bandar Betsy	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik

			Karet
11	Dusun Hulu	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit
12	Sei Dadap	Karet/Kelapa Sawit	
13	Sei Silau	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan PKS & PPK
14	Pulau Mandi	Karet/Kelapa Sawit	
15	Huta Pdang	Karet/Kelapa Sawit	
16	Bandar Selamat	Karet/Kelapa Sawit	
17	Membang Muda	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Karet
18	LabuhanHaji	Karet/Kelapa Sawit	
19	Merbau Selatan	Karet/Kelapa Sawit	
20	Rantau Parapat	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Karet
21	Aek Nabara Utara	Karet/Kelapa Sawit	
22	Aek Nabara Selatan	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit
23	Sisumut	Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit
24	Aek Torop	Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit
25	Sei Baruhur	Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit
26	Torgamba	Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit

27	Sei Daun	Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit
28	Sei Meranti	Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit
29	Bukit Tujuh	Kelapa Sawit	
30	Hapesong	Karet/Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Karet
31	Batang Toru	Karet/Kelapa Sawit	
32	Aek Raso	Kelapa Sawit	Kebun dengan Pabrik Sawit
33	Ambalutu	Karet/Kelapa Sawit	
34	Sai Kebara	Kelapa Sawit	

Sumber : PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menunjukkan bahwa struktur tersebut dapat dilihat secara vertikal dan horizontal yang menunjukkan adanya pemisahan lingkup tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan pembidangan direktur masing-masing (Direktur Pemasaran, Direktur Keuangan, Direktur SDM dan Umum, Direktur Tanaman Tahunan & Semusim).

Susunan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Arif Satria
Komisaris Perusahaan	: Bambang Hendroyono
Komisaris Perusahaan	: Deddy Fauzi Elhakim
Komisaris Perusahaan	: Muhammad Syakir

Komisaris Perusahaan	: Arie Yuriwin
Komisaris Independen	: Dahlan Harahap
Komisaris Independen	: Dedi Y.H Sitorus

Susunan Direksi dan Senior Executive Vice President (SEVP) Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi :

Direktur Utama	: Dolly P. Pulungan
Direktur Tanaman Tahunan	: Ahmad Haslan Saragih
Direktur Tanaman Semusim	: Moch. Cholidi
Direktur Keuangan	: Jatmiko K. Santoso
Direktur SDM & Umum	: Seger Budiardjo
Direktur Pemasaran	: I. Kadek K. Laksan
Senior Executive Vice President :	
SEVP Koordinator	: Suhendri
SEVP Produksi	: Adi Fitria
SEVP SDM dan Umum	: Ahmad Gusmar Harahap

b. Deskripsi Tugas di Bagian Akutansi

Didalam Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sumber wewenang berasal dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan kemudian didelegasikan kepada Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris mendelegasikan kepada Direktur utama terkait yaitu : Direktur Pelaksana Operasional, Direktur Keuangan, Direktur Korporasi, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum. Berikut ini adalah uraian tugas direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Dewan Komisaris, Direktur, serta setingkat dibawahnya. Tugas dan wewenang RUPS adalah :

- a) Mengangkat dan menghentikan Dewan Komisaris.

- b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penggunaan modal dan asset perusahaan sesuai dalam mencapai tujuan.
- c) Mengawasi Dewan Komisaris dalam melakukan tugas yang telahdibebankan kepadanya oleh pemegang saham.

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Tanggung jawab dan wewenang komisaris adalah :

- a) Melaksanakan semua ketentuan peraturan perundang-undangan Perseroan terbatas yang berlaku saat ini.
- b) Melaksanakan semua ketentuan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/M-MBU/2012, diantaranya :
 - 1. Membuat pembagian tugas Dewan
 - 2. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukanselama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS
 - 3. Menyampaikan laporan harta kekayaan sesuai dengan ketentuan peraturan Perundangundangan
- c) Melaksanakan semua ketentuan Anggaran Dasar PTPN III yang berlaku
- d) Melaksanakan kewajiban lainnya terkait pengawasan dan evaluasi kinerja Perseroan yang berada di bawah fungsi dan

kewenangan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris berwenang untuk :

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan.
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan.
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan.

3) Direksi

Direksi yang bertugas untuk menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dan atau Keputusan RUPS.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 15.0* yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel bebas; *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover*. Dan variabel terikat ; *Return On Investmen*

Tabel 4.2
Data Current Ratio

THN	BLN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
2015	1	Rp2.154.629.268.813	Rp2.433.177.897.931	0,88
	2	Rp1.956.644.064.784	Rp2.260.048.975.308	0,86
	3	Rp1.815.738.289.568	Rp2.101.952.009.918	0,86
	4	Rp1.855.151.386.528	Rp2.178.362.249.761	0,85
	5	Rp1.782.828.567.003	Rp2.375.251.967.654	0,75
	6	Rp1.684.368.958.343	Rp2.312.599.983.595	0,72
	7	Rp1.521.900.850.966	Rp2.098.655.117.916	0,73
	8	Rp1.678.866.313.683	Rp2.274.690.017.895	0,74
	9	Rp1.594.508.655.669	Rp2.268.911.574.484	0,70
	10	Rp1.526.109.319.942	Rp2.494.435.719.536	0,61
	11	Rp1.393.699638.745	Rp2.701.278.910.227	0,51
	12	Rp1.709.756.353.536	Rp2.011.780.770.795	0,84
2016	1	Rp2.229.678.517.128	Rp2.413.623.135.863	0,92
	2	Rp2.290.827.016.338	Rp2.461.532.904.172	0,93
	3	Rp2.240.860.873.058	Rp2.397.954.492.943	0,93
	4	Rp2.056.945.302.644	Rp2.322.872.313.638	0,88
	5	Rp2.180.416.962.067	Rp2.428.100.508.660	0,89
	6	Rp2.876.109.021.260	Rp2.277.208.703.032	1,26
	7	Rp3.156.875.137.306	Rp2.178.991.226.381	1,44
	8	Rp3.145.397.437.374	Rp2.114.407.686.272	1,48
	9	Rp3.065.545.003.040	Rp2.211.677.222.876	1,38
	10	Rp3.366460.982.918	Rp2.384.385.896.688	1,41
	11	Rp2.802.499.222.768	Rp1.780.678.164.564	1,57
	12	Rp2.780.774.348.912	Rp2.013.315.311.896	1,13
2017	1	Rp2.682.323.084.061	Rp1.887.176.182.734	1,42
	2	Rp2.729.317.740.923	Rp1.776.474.851.206	1,53
	3	Rp3.061.632.236.511	Rp1.924.602.638.652	1,59
	4	Rp3.338.060.958.021	Rp2.117.038.628.859	1,57
	5	Rp4.023.620.065.750	Rp2.619.551.676.998	1,53
	6	Rp4.610.155.375.491	Rp2.675.712.166.943	1,72
	7	Rp4.929.268.165.277	Rp2.892.615.545.675	1,70
	8	Rp5.500.777.219.946	Rp3.402.849.959.660	1,61
	9	Rp5.389.313.876.432	Rp3.061.477.912.192	1,76
	10	Rp4.800.198.044.158	Rp2.495.424.410.240	1,92
	11	Rp5.011.371.138.200	Rp2.617.814.382.869	1,91
	12	Rp5.717.823.427.545	Rp3.484.200.648.409	1,64

Sumber : laporan keuangan bulanan PTPN III

Berdasarkan data tabel 4.2 mengenai variabel bebas *Current Ratio* di atas, bisa dilihat perkembangan *Current Ratio* pada PT Perkebunan Nusantara III pada Tahun 2015-2017, umumnya mengalami perkembangan yang naik turun disetiap tahunnya. Diilihat dari tahun 2015 hutang lancar perusahaan lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi ditahun 2016 sampai 2017 berhasil meningkatkan aktiva lancar perusahaan.

Tabel 4.3
Data *Working Capital Turnover*

THN	BLN	PENJUALAN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	WCT
2015	1	Rp403.031.882.721	Rp2.154.629.268.813	Rp2.433.177.897.931	-1,45
	2	Rp803.464.950.701	Rp1.956.644.064.784	Rp2.260.048.975.308	-2,65
	3	Rp1.271.815.905.701	Rp1.815.738.289.568	Rp2.101.952.009.918	-4,44
	4	Rp1.738.713.325.967	Rp1.855.151.386.528	Rp2.178.362.249.761	-5,38
	5	Rp2.168.264.614.718	Rp1.782.828.567.003	Rp2.375.251.967.654	-3,66
	6	Rp2.638.382.421.403	Rp1.684.368.958.343	Rp2.312.599.983.595	-4,20
	7	Rp3.085.832.914.944	Rp1.521.900.850.966	Rp2.098.655.117.916	-5,35
	8	Rp3.393.993.181.947	Rp1.678.866.313.683	Rp2.274.690.017.895	-5,70
	9	Rp3.889.674.001.461	Rp1.594.508.655.669	Rp2.268.911.574.484	-5,77
	10	Rp4.325.457.541.951	Rp1.526.109.319.942	Rp2.494.435.719.536	-4,47
	11	Rp4.868.430.810.764	Rp1.393.699.638.745	Rp2.701.278.910.227	-3,72
	12	Rp5.363.366.034.203	Rp1.709.756.353.536	Rp2.011.780.770.795	-17,75
2016	1	Rp280.591.592.716	Rp2.229.678.517.128	Rp2.413.623.135.863	-1,52
	2	Rp661.286.001.866	Rp2.290.827.016.338	Rp2.461.532.904.172	-3,87
	3	Rp1.116.652.740.238	Rp2.240.860.873.058	Rp2.397.954.492.943	-7,11
	4	Rp1.545.893.171.121	Rp2.056.945.302.644	Rp2.322.872.313.638	-5,81
	5	Rp1.927.842.046.248	Rp2.180.416.962.067	Rp2.428.100.508.660	-7,78
	6	Rp2.377.344.109.460	Rp2.876.109.021.260	Rp2.277.208.703.032	3,96
	7	Rp2.013.338.354.776	Rp3.156.875.137.306	Rp2.178.991.226.381	2,05
	8	Rp3.370.070.196.339	Rp3.145.397.437.374	Rp2.114.407.686.272	3,26
	9	Rp3.887.659.299.833	Rp3.065.545.003.040	Rp2.211.677.222.876	4,55
	10	Rp4.572.570.837.649	Rp3.366460.982.918	Rp2.384.385.896.688	4,65
	11	Rp5.187.662.625.857	Rp2.802.499.222.768	Rp1.780.678.164.564	5,07
	12	Rp5.847.818.785.012	Rp2.780.774.348.912	Rp2.013.315.311.896	7,62
2017	1	Rp512.897.313.027	Rp2.682.323.084.061	Rp1.887.176.182.734	0,69
	2	Rp1.011.412.099.187	Rp2.729.317.740.923	Rp1.776.474.851.206	1,06
	3	Rp1.546.942.448.389	Rp3.061.632.236.511	Rp1.924.602.638.652	1,36
	4	Rp2.021.012.991.925	Rp3.338.060.958.021	Rp2.117.038.628.859	1,65

5	Rp2.478.225.873.597	Rp4.023.620.065.750	Rp2.619.551.676.998	1,76
6	Rp2.794.817.857.532	Rp4.610.155.375.491	Rp2.675.712.166.943	1,44
7	Rp3.241.921.201.722	Rp4.929.268.165.277	Rp2.892.615.545.675	1,59
8	Rp3.772.028.544.959	Rp5.500.777.219.946	Rp3.402.849.959.660	1,80
9	Rp4.295.645.151.333	Rp5.389.313.876.432	Rp3.061.477.912.192	1,84
10	Rp4.585.656.830.094	Rp4.800.198.044.158	Rp2.495.424.410.240	1,99
11	Rp5.373.308.621.630	Rp5.011.371.138.200	Rp2.617.814.382.869	2,24
12	Rp6.002.370.863.637	Rp5.717.823.427.545	Rp3.484.200.648.409	2,68

Sumber : laporan keuangan bulanan PTPN III

Data Tabel 4.3 mengenai perputaran modal kerja di atas, bisa dilihat bahwa perusahaan PT Perkebunan Nusantara III pada Tahun 2015-2017 secara umum mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak secara konsisten. Salah satu contohnya adalah di tahun 2015 di bulan desember, *Working capital Turnover* mencapai minus sebesar -17,75 dengan tingkat *Working Capital Turnover* yang paling rendah dibandingkan dengan Tahun 2016 dan 2017. Sedangkan di Tahun 2016 *Working Capital Turnover* naik sebesar 7,61 tetapi di Tahun 2017 *Working Capital Turnover* kembali menurun sebesar 2,68. *Turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Tabel 4.4

Data Return On Investment

THN	BLN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	ROI %
2015	1	Rp27.675.877.429	Rp22.219.620.828.683	0,12
	2	Rp29.825.272.619	Rp22.023.498.646.870	0,13
	3	Rp48.356.681.896	Rp21.890.380.390.921	0,22
	4	Rp51.530.205.024	Rp21.963.281.314.143	0,23
	5	Rp20.463.890.086	Rp25.171.132.282.620	0,08
	6	Rp76.665.903.496	Rp24.806.749.369.467	0,30
	7	Rp196.194.192.041	Rp24.685.127.382.925	0,79
	8	Rp250.835.471.777	Rp24.900.408.899.671	1,01
	9	Rp275.846.193.983	Rp39.121.560.412.051	0,70
	10	Rp283.209.346.765	Rp39.092.950.300.797	0,72
	11	Rp290.407.633.179	Rp39.019.117.233.157	0,74
	12	Rp234.739.889.857	Rp44.744.557.309.434	0,52

2016	1	Rp8.450.475.805	Rp43.081.735.775.434	0,02
	2	Rp14.103.811.481	Rp43.154.015.493.315	0,03
	3	Rp36.112.479.799	Rp43.120.898.733.944	0,08
	4	Rp57.401.241.114	Rp44.870.141.445.765	0,12
	5	Rp81.662.157.700	Rp44.994.125.786.526	0,18
	6	Rp64.170.276.222	Rp45.706.152.568.325	0,14
	7	Rp111.909.404.416	Rp45.651.465.385.951	0,24
	8	Rp186.844.697.703	Rp45.625.271.975.471	0,40
	9	Rp274.778.060.814	Rp46.561.156.431.082	0,59
	10	Rp454.195.655.190	Rp45.879.741.262.651	0,98
	11	Rp549.138.249.384	Rp45.364.727.760.426	1,21
	12	Rp567.109.791.095	Rp45.358.599.534.152	1,25
2017	1	Rp37.810.197.801	Rp45.958.502.321.438	0,08
	2	Rp178.524.256.192	Rp45.983.968.865.407	0,38
	3	Rp313.556.624.210	Rp46.291.471.080.925	0,68
	4	Rp405.707.435.903	Rp46.604.931.833.739	0,87
	5	Rp445.587.478.762	Rp47.206.458.204.243	0,94
	6	Rp453.488.365.101	Rp47.748.926.267.111	0,94
	7	Rp521.159.586.763	Rp48.061.736.530.501	1,01
	8	Rp610.707.788.973	Rp48.634.175.305.096	1,25
	9	Rp702.931.993.185	Rp48.383.804.154.562	1,45
	10	Rp830.439.872.348	Rp48.353.853.677.841	1,71
	11	Rp930.415.682.815	Rp48.578.553.781.114	1,91
	12	Rp1.229.464.174.674	Rp49.700.439.661.061	2,47

Sumber : Laporan Keuangan bulanan PTPN III

Dari data tabel 4.4 mengenai tabel *Return On Investment* di atas, bisa dilihat bahwa perusahaan PT Perkebunan Nusantara III pada tahun 2015-2017 secara umum mengalami kenaikan dan penurunan juga tiap tahunnya. Pada umumnya perusahaan menggunakan ROI untuk menentukan strategi pemasaran yang akan memberikan *return* yang tinggi. Jika ROI bernilai positif maka investasi tersebut menguntungkan. Sebaliknya, jika ROI bernilai negatif maka investasi tersebut mengalami kerugian. Semakin tinggi tingkat ROI maka semakin bagus pula perusahaan tersebut.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CR	36	1,41	,51	1,92	1,1992	,41677	,174
WCT	36	25,37	-17,75	7,62	-1,0936	4,91190	24,127
ROI	36	2,45	,02	2,47	,6803	,58948	,347
Valid N (listwise)	36						

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Sedangkan untuk hasil olah SPSS pada variabel *Current Ratio* di atas bias dilihat nilai minimumnya berada di 0,51. Desimal minimum variable tersebut terdapat pada laporan keuangan Bulan November Tahun 2015. Kemudian untuk nilai maksimumnya berada pada 1,92. Desimal tertinggi *Current Ratio* terdapat pada laporan keuangan Bulan Oktober Tahun 2017. Untuk nilai mean atau rata-rata keseluruhan *Current Ratio* tersebut adalah 1,1992 atau desimal rata-rata tersebut lebih besar dari jumlah standart deviation yang berjumlah 0,41677 sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standart deviation merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Dimana jika nilai standart deviation lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun jika nilai standart deviation lebih kecil dari nilai mean berarti menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Pada tabel 4.5 variabe *Working Capital Turnover* mempunyai nilai minimum -17,75. Desimal minimum variable tersebut terdapat pada laporan keuangan Bulan Desember Tahun 2015. Kemudian untuk nilai maksimumnya berada pada 7,62 desimal tertinggi *Working Capital Turnover* terdapat pada laporan keuangan Bulan Desember Tahun 2016. Untuk nilai mean atau rata-rata keseluruhan *Working Capital Turnover* tersebut adalah -1,0936 atau desimal rata-rata tersebut lebih kecil dari

jumlah standart deviation yang berjumlah 4,91190 sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik.

Pada hasil analisis deskripsi untuk variabel dependent, yaitu *Return On Investment* bisa dilihat kembali pada tabel 4.5 di atas. Dalam tabel tersebut diketahui bahwa nilai minimum berada di 0,02. Desimal minimum variable tersebut terdapat pada laporan keuangan Bulan Januari Tahun 2016. Kemudian untuk nilai maksimumnya berada pada 2,47 desimal tertinggi *Return On Investment* terdapat pada laporan keuangan Bulan Desember Tahun 2017. Untuk nilai mean atau rata-rata keseluruhan *Return On Investment* tersebut adalah 0,6803 atau desimal rata-rata tersebut lebih besar dari jumlah standart deviation yang berjumlah 0,58948 sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik.

C. Hasil Pengujian Data

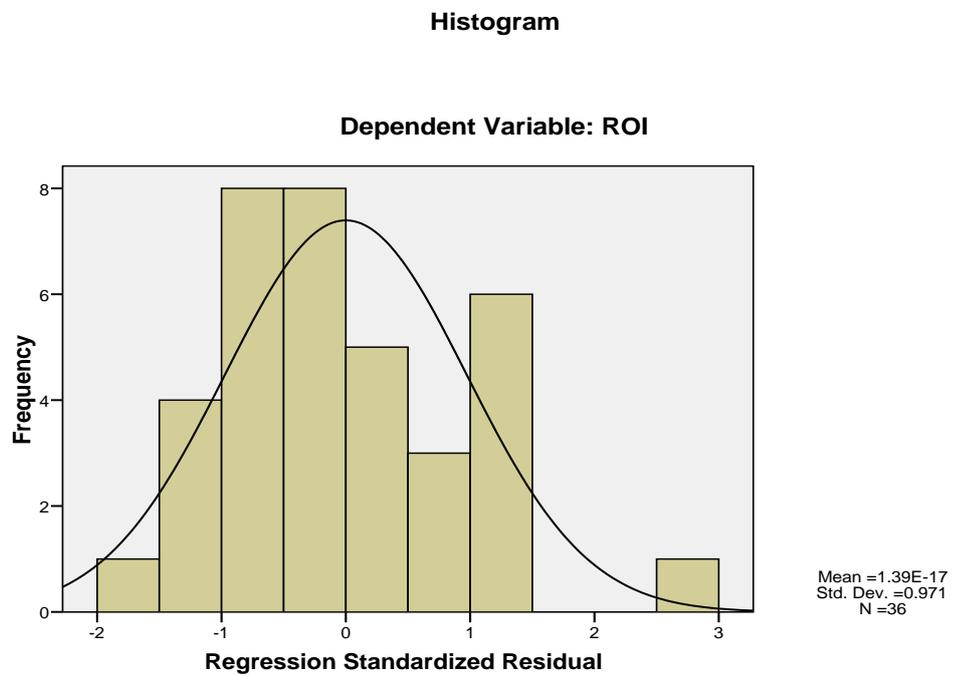
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah daam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat melalui *probability plot* dengan cara mengolah data dengan program *SPSS*.⁸⁶ Berikut adalah grafik hasil uji normal *probability plot* setelah data dilah dengan *SPSS* :

⁸⁶ Laylan syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h 23

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

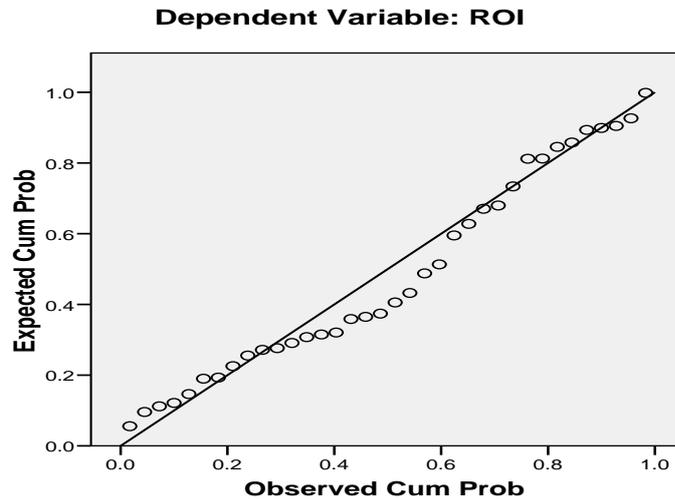


Berdasarkan gambar grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal.

Kemudian uji normalitas melalui Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut :

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Adapun cara untuk menguji normalitas tersebut adalah dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebut mengikuti arah garis diagonal. Maka hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas melalui analisis statistik dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47719654
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,779
Asymp. Sig. (2-tailed)		,579

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov diatas dapat dilihat bahwa hasil dari analisis *Komogorov-Smirnov Z*, menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,579 dimana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asymp.Sig = 0,579 > 0,05) maka data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* >0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.⁸⁷ Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁷ Laylan syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h 28

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,298	,363		-,820	,418		
	CR	,817	,279	,578	2,925	,006	,509	1,963
	WCT	,002	,024	,014	,068	,946	,509	1,963

a Dependent Variable: ROI

Sebagaimana tabel 4.7 di atas, diketahui nilai *tolerance* semua variabel bebas (*Current ratio* : 0,509 dan *Working Capital Turnover* : 0,509) sehingga variabel bebas memiliki *tolerance* > 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variable bebas memiliki nilai VIF < 10 (*Current ratio* : 1,963 dan *Working capital turnover* : 1,963), sehingga dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.⁸⁸ Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁸⁹ :

⁸⁸ *Ibid*, h 32

⁸⁹ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), h.98

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587(a)	,345	,305	,49144	,560

a Predictors: (Constant), WCT, CR

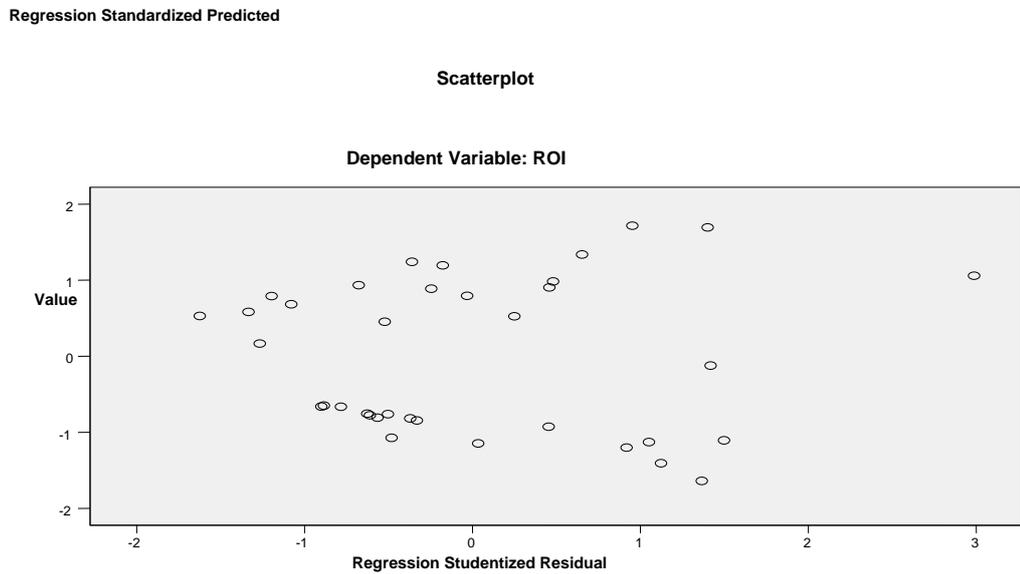
b Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,560 dan nilai *du* diperoleh sebesar 1,587. Nilai *dw* 0,560 berada diantara -2 dan +2 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,298	,363		-,820	,418
	CR	,817	,279	,578	2,925	,006
	WCT	,002	,024	,014	,068	,946

a Dependent Variable: ROI

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,298 + 0,817X_1 + 0,002X_2$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,298 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* diabaikan atau sama dengan 0, maka ROI bernilai -0,298.
- b. Koefisien regresi dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,817. Maksudnya adalah jika variabel lain tetap dan tingkat *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 0,817. Begitu juga sebaliknya, apabila *Current Ratio* mengalami penurunan 1% maka ROI akan mengalami penurunan sebesar 0,817. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dengan ROI, semakin besar *Current Ratio* maka ROI akan semakin meningkat.
- c. Koefisien regresi dari variabel *Working Capital Turnover* adalah sebesar 0,002. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat *Working Capital Turnover* sebesar 1% maka ROI akan mengalami penurunan 0,002. Begitu juga sebaliknya, apabila *Working Capital*

Turnover mengalami penurunan sebesar 1% maka ROI akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesa digunakan untuk menguji kebenaran suatu pertanyaan secara statistic ddan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

a. Pengujian Secara Individual (Uji t)

Uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.⁹⁰

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai sig. $T < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai Sig. $T > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,298	,363		-,820	,418
CR	,817	,279	,578	2,925	,006
WCT	,002	,024	,014	,068	,946

a Dependent Variable: ROI

⁹⁰ *Ibid*, h 39

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROI

Hipotesis :

H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROI

H_a : *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROI

Hasil uji t pada tabel 4.10 diatas bahwa variable *Current ratio* memiliki t hitung sebesar 2,925. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, t tabel diperoleh dengan $k = 3$, $n = 36$ dan $df = n - k$ ($36 - 3 = 33$) sehingga diperoleh t tabel = 1,692,

Dapat disimpulkan nilai t hitung untuk *Current Ratio* adalah 2,925 dengan tingkat signifikansi 0,006 maka variabel *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikansi terhadap *Return On Investment* dengan nilai t hitung ($2,925$) > t tabel ($1,692$) dan nilai signifikansi ($0,006$) < $\alpha = 0,05$.

b) Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap ROI

Hipotesis :

H_0 : *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROI

H_a : *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap ROI

Hasil uji t pada tabel 4.10 diatas bahwa variable *Working Capital Turnover* memiliki t hitung sebesar 0,068. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, t tabel diperoleh dengan $k = 3$, $n = 36$ dan $df = n - k$ ($36 - 3 = 33$) sehingga diperoleh t tabel = 1,692,

Dapat disimpulkan nilai t hitung untuk *Working Capital Turnover* adalah 0,068 dengan tingkat signifikansi 0,946 maka variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara

positif dan signifikansi terhadap ROI dengan nilai t hitung $(0,068) < t \text{ tabel } (1,692)$ dan nilai signifikansi $(0,946) > \alpha = 0,05$.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : *Current ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROI

H_a : *Current ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap ROI

Pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Sig. } F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Sig. } F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,192	2	2,096	8,678	,001(a)
	Residual	7,970	33	,242		
	Total	12,162	35			

a Predictors: (Constant), WCT, CR

b Dependent Variable: ROI

Dari tabel 4.11 di atas hasil uji F tersebut dapat di jelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 8,678. Dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 5\%$ $df_1 = 3-1 = 2$, $df_2 = 36-3 = 33$. Maka didapatkan nilai F tabel sebesar 3,28. Nilai F hitung ($8,678 > F$ tabel ($3,28$) dan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independent (*Current Ratio dan Working Capital Turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Investment*).

c. **Uji Koefisien Determinan (R^2)**

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587(a)	,345	,305	,49144

a Predictors: (Constant), WCT, CR

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 0,305 atau sebesar 30,5%. Besarnya nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari, *Current Ratio* (X_1) dan *Working Capital Turnover* (X_2), mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu ROI (Y) sebesar 30,5%, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan pembahsan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitan :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada hasil t_{hitung} sebesar 2,925 dan t_{tabel} sebesar 1,692 dan signifikansi sebesar 0,006 atau dibawah 0,05 maka dapat diartikan bahwa secara parsial *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *Return On Investment* dengan demikian semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi pula *Return On Investment*. Sebaliknya, jika *Current Ratio* memiliki menurun, maka *Return On Investment* juga akan menurun.

Current Ratio merupakan ratio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan untuk membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo.⁹¹ Penelitian ini sejalan dengan teori diatas, yang dimana suatu *Current Ratio* dapat mempengaruhi *Return On Investment* yang dimiliki oleh perusahaan. Penyebab *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* karena *Current Ratio* perusahaan tersebut dapat memenuhi hutang lancar melalui aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga dapat diketahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* karena semakin tinggi tingkat *Current Ratio* maka menunjukkan tingkat kecukupan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu dan sangat jelas bahwa perusahaan akan mendapatkan suatu keuntungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Difky Mashady dkk (2014), bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*, yang menyatakan bahwa jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah

⁹¹ Van Home dan Wachowicz, *Fundamental of Financial : Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005).h. 206.

yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas.⁹²

2. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada hasil t_{hitung} sebesar 0,068 dan t_{tabel} sebesar 1,692 dan signifikansi sebesar 0,946 atau diatas 0,05 maka dapat diartikan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

Working Capital Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut.⁹³ Berarti semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover* maka semakin meningkat pula *Return On Investment*. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori diatas, yang dimana Penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 perusahaan tersebut mempunyai hutang lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Sehingga peningkatan perputaran moda kerja tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ng sun fung (2016) bahwa, tidak terdapat pengaruh *Working*

⁹² Difky Mashady. "Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Debt To Total Assets terhadap Return On Investment (perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 7 No. 1, Januari 2014 (Malang: Universitas Brawijaya 2014)

⁹³ La Ane, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Medan : Unimed, 2011), h. 94

Capital turnover terhadap *Return On Investment*.⁹⁴ Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2016) bahwa, *Working Capital Turnover* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Yang menyatakan bahwa, semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.⁹⁵

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada hasil F_{hitung} sebesar 8,678 dan F_{tabel} sebesar 3,28 dan signifikansi sebesar 0,001 atau dibawah 0,05 maka dapat diartikan bahwa secara simultan *Current Rasio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0,305 atau sebesar 30,5% yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* dalam menjelaskan variasi nilai *Return On Investment* sebesar 30,5%, sedangkan sisanya sebesar 69,5% diperengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari kedua variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Investment* pada PT

⁹⁴ Ng Sun Fung. "Pengaruh Working Capital Turnover, Debt Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment (pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI)" dalam *Jurnal FinAcc*, Vol. 1 No. 5, Januari 2016 (Pontianak: STIE Widya Dharma 2016).

⁹⁵ Bagus Mangdahita Sariyana, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages)" dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, Tahun 2016 (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha 2016)

Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini terbukti dari angka koefisien *Current Ratio* yang paling besar yakni 0,817, angka t_{hitung} yang paling besar yakni 2,925 dan angka probabilitas 0,006. Koefisien yang dimiliki oleh variabel *Current Ratio* bertanda positif, hal ini berarti semakin besar nilai *Current Ratio* maka *Return on Investment* semakin tinggi. Dilihat dari tabel 4.10 tersebut maka variabel *Current Ratio* adalah variabel yang paling dominan terhadap *Return on Investment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2016) bahwa, ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan dari perputaran modal kerja (X1), dan likuiditas (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan.⁹⁶

⁹⁶ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel *Current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dengan nilai t tabel sebesar 1,692. Nilai t hitung (2,925) > t tabel (1,692) dan nilai signifikan $0,006 < \alpha = 0,05$.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dengan nilai t hitung (0,068) < t tabel (1,692) dan nilai signifikansi (0,946) > $\alpha = 0,05$.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan variabel *Current ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan . Dengan nilai F hitung (8,678) > F tabel (3,28) dan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$.

B. Saran

1. Bagi perusahaan dalam meningkatkan laba sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan *Current ratio* perusahaan. Karena *Current Ratio* yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman.
2. Dalam meningkatkan laba yang maksimal perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dan mengefisiensi penggunaan hutang-hutangnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Investment* sebagai variabel Independennya.

4. Bagi peneliti, sebaiknya menambahkan rentang waktu yang lebih panjang agar peneliti menjadi lebih baik lagi.
5. Bagi investor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane,La (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Unimed.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F, Houston (2009), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Budi Kho,“*Ilmu Manajemen Industri*”, <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roi-return-on-investment-rumus-roi/>
- Darsono, dkk (2005),*Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fahmi, Irham (2017),*Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Siti (2016), *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total asset Turnover terhadap Return On Investment (perusahaan jasa sub sector property dan realestate yang terdaftar di BEI)*. Artikel Skripsi. Kediri.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermansyah (2017), *Pengaruh Kondisi Kerja Terhadap Profitabilitas (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Iliah Ilmu Administrasi. Volume No. 02 September 2017. Jakarta.
- Herwidya, Diantik (2014), *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Ratio terhadap Return On Investment (perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia)*. Naskah Publikasi. Surakarta
- Hidayat Anwar, “ *Metodologi Penelitian Populasi dan sampel* ” <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
- Jumingan (2006), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir (2017),*Pengantar Manajemen Keuangan*,Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- lamia, Eunike dkk (2016), *Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan DAR, terhadap ROI Perusahaan (Studi kasus*

perusahaan industry rokok di Bursa efek Indonesia). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No 01 Tahun 2016. Manado.

Mashady, Difky (2014), *Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Debt To Total Assets terhadap Return On Investment (perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 7 No. 1 Januari 2014. Malang.

Munawir, S (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Nur Fadhila Amri, SE, “ Analisis Rasio Keuangan, <http://www.e-akuntansi.com>.
diunduh pada tanggal 06 september 2019

Nurika, Dina Hidayanti (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Surakarta : Institut Agama Islam Surakarta.

Pendidikan Indonesia, <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-populasi-sampel-dan-sampling.html>

Purnomo Rachmat Aldy (2017), *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.

Samryan (2015), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Press.

Sri Warni, “ Mengingat kembali ROI dan ROE, <https://Zahiraccounting.com>.
Diunduh pada tanggal 27 Mei 2016

Sugiono,Arief (2009), *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Makasar: Grasindo.

Sunyoto, Danang (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama.

Sun,Ng Fung (2016), *Pengaruh Working Capital Turnover,Debt Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment (pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI)*. Jurnal FinAcc. Volume 1 No. 5 September 2016. Pontianak.

Supangat,Andi (2007),*Statistika*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syafina, Laylan(2018), *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan.

Tarigan,Azhari Akmal dkk (2011),*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.Medan: La-Tansa Press.

Timotius, Kris H (2017), *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Wasesa, Supar dkk (2016), *Manajer Keuangan Prinsip & Penerapan*. Medan: Madenatera.

Zulfikar (2014), *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.

Zulkarnain, A (2016), "*Jenis-jenis Rasio Keuangan*" dalam jurnal akuntansi.